SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 3, September 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i3.109374

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE MANAGEMENT OF THE LEARNING ENVIRONMENT AND LEARNING OUTCOMES OF TAHFIZD PARTICIPANTS

Nela Gustria[1,2], Wisroni[1]
[1]Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
[2]nelagustria1996@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of tahfizd participants in the Al-Hasib Banyan Al-Hasib TPQ-TPSQ allegedly due to the lack of management of the learning environment in Al-Hasib Nagari TPQ/TPSQ Lansat Kadap, Rao Selatan District, Pasaman Regency. This study aims to: (1) describe the management of the learning environment, (2) describe the learning outcomes of participants, and (3) see the relationship between the management of the learning environment and the learning outcomes of tahfizd participants at TPQ/TPSQ Al-Hasib in Beringin. This study is classified as correlational quantitative with a population of all TPQ and TPSQ participants consisting of elementary school children in grades V and VI and junior classes I, II, III with 28 people. While the sample was taken as much as 75% of the population, amounting to 21 people with a stratified random sampling technique. Data collection techniques using structured interviews and then analyzed using descriptive analysis and the rank order correlation formula. The results showed that: (1) the management of learning environment in TPQ/TPSQ Al-Hasib was categorized as still not good; (2) the learning outcomes of tahfizd participants in TPQ/TPSQ Al-Hasib Banyan were relatively low; and (3) there was a significant relationship between management of the learning environment with the learning outcomes of tahfizd participants at the TPQ/TPSQ Al-Hasib Banyan Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Pasaman Regency.

Keywords: *environmental management, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) ialah lembaga pendidikan masyarakat dalam bidang keagamaan, termasuk dalam pendidikan nonformal, dimana TPQ memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan Al-Quran sehingga bisa membaca Al-Quran, juga untuk mengetahui dasar-dasar dari ilmu agama Islam kepada anak -anak sejak usia dini, sekolah dasar (SD) hingga ke pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Mansur, (2009) TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal selain membekali anak-anak agar mampu menulis dan membaca Al-Quran, juga mampu untuk memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik dan bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dari pelaksanaan pendidikan nasional dijalur pendidikan nonformal salah satunya adalah TPQ.

TPQ-TPSQ Al-Hasib merupakan salah satu wadah pendidikan luar sekolah jenis keagamaan yang berdiri pada tahun 2000, didirikan oleh Ibu Asnawati selaku pengelola yang beralamat di Beringin Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, salah satu kelas yang dimiliki di TPQ ini adalah kelas Tahfizd, dimana dalam kelas ini terdapat 28 orang peserta didik pada tahun 2019/20120 yang berasal dari tingkatan SD kelas V dan VI, tingkatan SMP terdri dari kelas I, II dan III, jumlah pendidik 3 orang dan 1 orang pengelola, pendidikan dilaksanakan dari hari Senin-Sabtu dari jam 14.00-17.30 WIB.

Berdasarakan wawancara peneliti dengan Ibuk Asnawati selaku pengelola TPQ pada tanggal 2 dan 3 September 2019, beliau mengatakan bahwa ada separoh bahkan lebih dari peseta tahfizd sering terlambat menyetor hafalan ayat dari waktu yang telah ditentukan pada mata pelajaran Al-Quran, kejadian seperti ini sering terulang setiap minggunya sehingga menyebabkan hafalan peserta jadi menumpuk dan peserta tahfizd mengalami kesulitan untuk mengejar target yang telah ditentukan

akibatnya bagi peserta yang tidak mencapai target akan memengaruhi nilai hafalan/praktek dimata pelajaran Al-Quran pada nilai rapor.

Menurut pernyataan Ibuk Asnawati, selain dari mata pelajaran Al-Quran yang banyak hafalan dan praktek, peserta tahfiz tahun ajaran 2019/2020 memiliki nilai yang tergolong rendah dimata pelajaran lainnya, yaitu nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimal dalam 7 daftar pelajaran yaitu Bahasa Arab, Akidah, Akhlak, Al-Quran, Hadist, SKI, dan Fiqih.

Berikut akan digambarkan nilai rapor peserta tahfiz TPQ/TPSQ Al-Hasib pada tahun ajaran 2019/2020 yang masih banyak memiliki nilai di bawah KKM.

Tabel 1
Nilai Rapor Peserta Tahfizd TPQ/TPSQ Al-Hasib pada Bulan Juni Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Peserta Tahfizd	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Rata-rata	Keterangan	
					≥ KKM	< KKM
1	Abiyu Zikra K	L	75	60		√
2	Afdhal Dinulhaq	L	75	45		√
3	Akif Alfarizi	L	75	80	√	
4	Alfarizi	L	75	58		√
5	Aysa Zahira A	P	75	60		√
6	Daffa Alfathan	L	75	65		√
7	Farhan Ahza N	L	75	92	√	
8	Gilang Ramdhan	L	75	80	√	
9	Hasna Alfiya	L	75	65		√
10	Isti Qonaah	P	75	65		√
11	M. Fathir	L	75	80	√	
12	M. Rizky	L	75	58		√
13	Nikesha Basyirah	P	75	60		√
14	Nursyifa	P	75	85	√	
15	Filza Azkira	P	75	70		√
16	Nadia Fitria R	P	75	85	√	
17	Nindi Haura	P	75	80	√	
18	Radhi Alhafizi	L	75	55		√
19	Rendi	L	75	65		√
20	Rifki Suja	L	75	76	√	
21	Rizqan azhima S	L	75	65		√
22	Salsabila	P	75	64		√
23	Salsa Afrina	P	75	78	√	
24	Salwa Adillah	P	75	62		√
25	Silvia Reza	P	75	90	√	
26	Siti Aiysah	L	75	82	√	
27	Tasya Nabila	P	75	75	√	
28	Zahratul Mardian	L	75	64		√
	Total				12	16

Sumber: Rapor Peserta Tahfizd TPQ/TPSQ Al-Hasib pada Bulan Juni Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari tabel di atas diketahui 16 orang peserta tahfizd memiliki rata-rata nilai di bawah KKM, hal ini menunjukakan lebih dari separuh peserta yang tidak mencapai nilai di atas KKM pada bulan Juni tahun 2019/2020. Rendahnya hasil belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin dipengaruhi salah satunya oleh faktor pengelolaan lingkungan belajar.

Kata pengelolaan adalah bersumber dari kata *management*, *management* sudah diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang memiliki makna seperti kata "pengelolaan", yaitu suatu proses mengkoordinasikan dan pelaksanaan berbagai kegiatan agar dapat terselesaikan secara efektif dan efesien (Yusuf, 2009). Kata lingkungan menurut Alwi, (2008) dalam Kamus Bahasa Indonsia adalah suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan individu, dalam kamus Bahasa Inggris *environment* merupakan suatu hal yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi. Berdasarkan kamus di

atas defenisi lingkungan merupakan suatu tempat atau kondisi yang bisa memengaruhi tumbuh kembang individu. Secara garis besar belajar merupakan kecenderungan akan perubahan tingkah laku yang ada dalam diri manusia, pendapat Surya dalam (Karwati, 2014).

Jadi pengelolaan lingkungan belajar adalah suatu tahap pengordinasian dan melaksanakan berbagai unsur lingkungan belajar sehingga proses belajar dapat terfasilitasi dengan baik dan tepat juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik, atau langkah-langkah dalam pelaksanaan disuatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi berbagai bentuk perubahan tingkah laku peserta belajar. Agar pengelolaan lingkungan belajar menjadi efektif beberapa komponen, fasilitas pembelajaran harus dikelola dengan tepat seperti: (1) pengelolaan tempat belajar meliputi: penataan tempat duduk, dan pengelolaan alat belajar, keindahan dan kebersihan, ventilasi dan pencahayaan; (2) bimbingan peserta didik meliputi: bimbingan perorangan, bimbingan berpasangan, dan bimbingan berkelompok; (3) pentaan kegiatan belajar, meliputi: tahapan pemula/pra-instruksional, tahapan pengajaran/instruksional, dan tahapan penilaian dan tingkat lanjut/evaluasi.

Hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar bisa dilihat dari: (1) hubungan pengelolaan tempat belajar dengan hasil belajar, dimana hasil belajar yang dicapai setiap peserta belajar bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) mengatakan bahwa lingkungan belajar peserta didik di sekolah bisa memengaruhi akan hasil atau pencapain belajar, oleh karena itu pengelolaan tempat belajar yang sesuai dan tepat dengan keperluan peserta belajar akan memberikan dorongan dan kelancaran proses belajar peserta didik, hingga akan berdampak kepada hasil belajar peserta belajar itu sendiri, (2) hubungan antara bimbingan peserta belajar dengan hasil belajar, berdasarkan pendapat dari Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) Pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri, peserta didik merupakan faktor penting dilingkungan sekolah yang perlu diperhatikan dan dibimbing dengan tepat guna memastikan kelancaran proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya, oleh karena itu penting bagi pendidik yang bertanggungjawab dalam bimbingan peserta didik dan bisa dilangsungkan secara perorangan, berpasangan, berkelompok yang kemudian dihubungkan dengan bentuk aktivitas pembelajaran yang dijalankan, keterlibatan peserta didik, interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, hal tersebut memiliki dampak terhadap berjalannya pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar peserta didik, dan (3) hubungan antara pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan hasil belajar, berdasarkan pendapat dari Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri, dalam proses pembelajaran di lingkungan belajar tidak terlepas dari tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu, tahapan pemula/pra-instruksional, tahapan pengajaran/instruksional, dan tahapan penilaian dan tingkat lanjut/evaluasi, oleh karena itu akan ada hubungannya antara pengelolaan kegiatan belajar dengan hasil belajar peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran banyak terdapat hal-hal pokok yang menentukan berjalannya proses belajar mengajar itu sendiri.

Didasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penilitian ini ialah (1) mengambarkan pengelolaan lingkungan belajar, (2) mengambarkan hasil belajar peserta, dan (3) melihat hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta tahfizd di TPQ/TPSQ Al-Hasib di Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional, yang yang bertujuan untuk menyelidiki bentuk-bentuk pada faktor yang berhubungan dengan bentuk-bentuk yang berdasarkan pada koefisien korelasi. Arikunto, (2016) mengatakan bahwa penelitian jenis ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih.

Teknik pengambilan data mengunakan wawancara terstruktur. Adapun alternatif jawaban selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) skor 3, Jarang (JR) skor 2 dan Tidak Pernah (TP) skor 1. Menurut Sugiyono, (2017) teknik analisis data yang akan dipakai disebuah penelitian maka haruslah

disesuaikan dengan sifat penelitian, jenis penelitian dan tujuan penelitian. Untuk menganalis data penelitian ini yaitu dengan menggambarkan lingkungan belajar dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Guna mengetahui hubungan pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar digunakan rumus *rhank order correlation* atau korelasi tata jenjang, yaitu:

$$rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho = Angka indeks korelasi tata jenjang.

D = *Difference*, yaitu perbedaan skor pada variabel pertama (R_1) dengan (R_2), D = R_1-R_2.

N = Jumlah sampel.

6 & 1 = Bilangan konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar Peserta Tahfizd TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Data tentang pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin terdiri dari 3 sub variabel yaitu: (1) pengelolaan tempat belajar digali dari 15 item pernyataan, (2) bimbingan peserta didik digali dari 9 item pernyataan, dan (3) penatan kegiatan belajar digali dari 16 item pernyataan.

Gambaran Pengelolaan Tempat Belajar Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin

Data tentang tentang tempat belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin yang digali dari 15 item pernyataan. Untuk pengelompokan data dilihat berdasarkan angka skor dan dijumlahkan persentasenya. Untuk memahaminya, bisa diamati melalui histogram berikut.

Gambar 1
Histogram Tempat Belajar Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

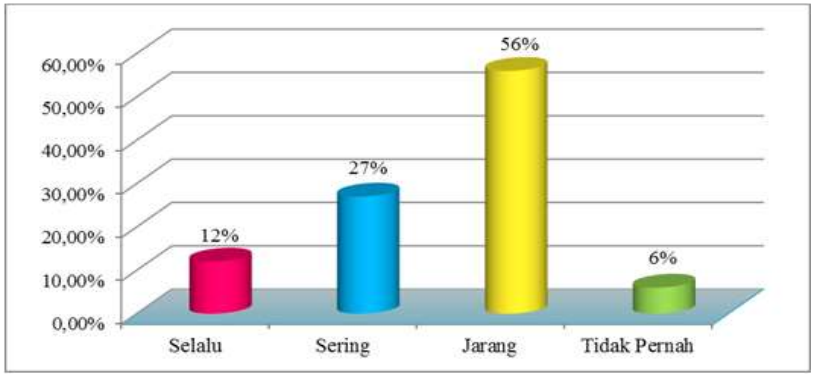

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar (56%) responden memilih alternatif Jarang (JR), 27% responden memilih alternatif jawaban sering (SR), 12% responden memilih alternatif jawaban selalu (SL), dan 6% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah (TP) terhadap tempat belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya pengelolaan tempat belajar peserta Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman masih tergolong kurang baik dengan terlihat banyaknya peserta tahfizd yang memilih alternatif jawaban jarang. Dari data tersebut tergambar bahwa pengelolaan tempat belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib dikategorikan kurang baik.

Gambaran Bimbingan Peserta Didik di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin

Data tentang tentang bimbingan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin yang digali dari 9 item pernyataan. Untuk pengelompokan data dilihat berdasarkan angka skor dan dijumlahkan persentasenya. Untuk memahaminya, bisa diamati melalui histogram berikut.

Gambar 2
Histogram Bimbingan Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

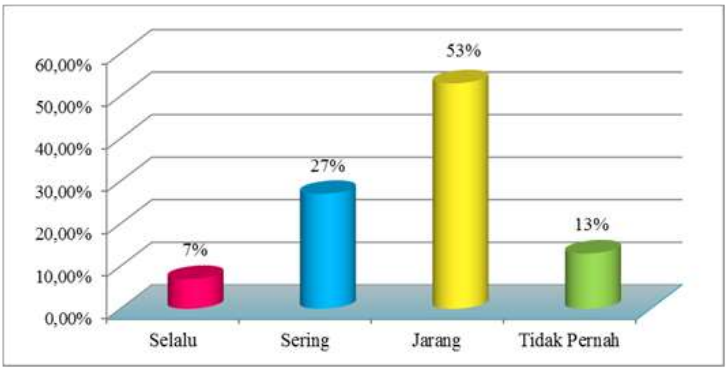

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa sebagian besar (53%) responden memilih alternatif jarang (JR), 27% responden memilih alternatif jawaban sering (SR), 13% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah (TP), dan 7% responden memilih alternatif jawaban selalu (SL) terhadap bimbingan peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya bimbingan peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman masih tergolong kurang baik, hal ini terlihat dari banyaknya peserta tahfizd meilih alternatif jawaban jarang. Dari data tersebut tergambar bahwa bimbingan peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib dikategorikan kurang baik.

Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar Peserta Tahfizd dari Aspek penataan Kegiatan Belajar

Data tentang tentang pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin yang digali dari 16 item pernyataan. Untuk pengelompokan data dilihat berdasarkan angka skor dan dijumlahkan persentasenya. Untuk memahaminya, bisa diamati melalui histogram berikut

Gambar 3
Histogram Penataan Kegiatan Belajar Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin

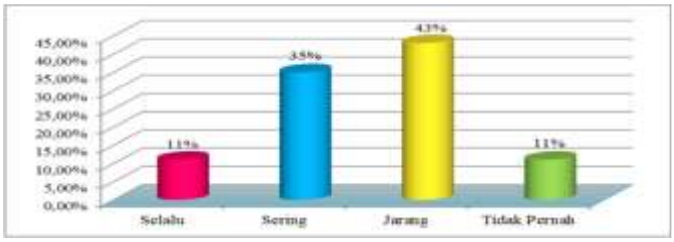

Berdasarkan gambar 3 terlihat dibahwa sebagian besar (43%) responden memilih alternatif jarang (JR), 35% responden memilih alternatif jawaban sering (SR), 11% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah (TP), dan 11% responden memilih alternatif jawaban selalu (SL) terhadap penataan kegiatan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jadi dapt disimpulakan bahwa dalam kegiatan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman masih tergolong kurang baik, hal ini terlihat dari banyaknya peserta tahfizd meilih alternatif jawaban jarang. Dari data tersebut tergambar bahwa penataan kegiatan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib dikategorikan kurang baik.

Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Berikut akan dijelaskan tentang gambaran hasil temuan penelitian peneliti mengenai gambar pengelolaan lingkungan belajar di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin, yang mana diperoleh dengan cara menjumlahkan rata-rata dari data pengelolaan lingkungan belajar, bimbingan peserta didik dan penataan kegiatan belajar.untuk lebih jelasnya bisa diamati dari rangkuman tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengelolaan Lingkungan Belajar Peseta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

No	Sub Variabel	Rata-rata			
		SL	SR	JR	TP
1	Penglolaan Tempat Belajar	11,7%	27,3%	56,2%	5,7%
2	Bimbingan Peserta didik	7,4%	27,0%	53,0%	12,7%
3	Penataan Kegiatan Belajar	10,7%	34,8%	43,2%	11,3%
Jumlah		**29,8%**	**89,1%**	**152,4%**	**29,7%**
Rata-rata		**9,9%**	**29,6%**	**50,7%**	**9,8%**

Dari tabel 2 bisa diamati bahwasanya sebagian besar (50,7%) rata-rata responden memilih alternatif jarang (JR), 29,6% responden memilih alternatif jawaban sering (SR), 9,9% responden memilih alternatif jawaban selalu (SL), dan 9,8% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah (TP) terhadap pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.jadi dapat dikemukakan bahwa dalam pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman masih tergolong kurang baik, hal ini ditunjukkan dari banyaknya peserta tahfizd meilih alternatif jawaban jarang. Jika digambarkan dengan histogram, akan terlihat berikut ini.

Gambar 4
Histogram Pengelolaan Lingkungan Belajar Peserta Tahfizd di TPQ TPSQ Al-Hasib Beringin

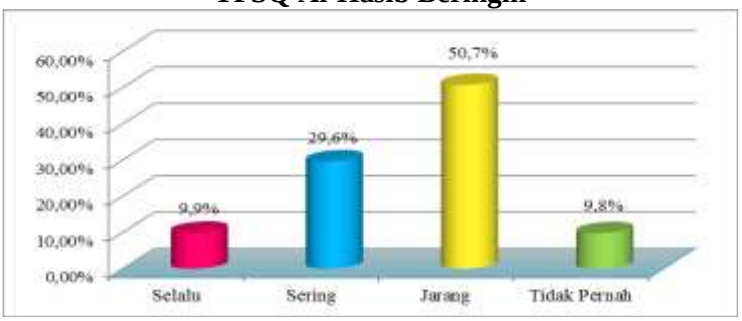

Gambaran Hasil Belajar Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Hasil penelitian yang penulis lakukan di di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman didapatkan data hasil belajar yang diperoleh peserta Tahfizd dalam dalam 7 mata pelajaran yaitu Bahasa Arab, Akidah, Akhlak, Al-Quran, Hadist, SKI, dan Fiqih masih banyaknya yang belum memenuhi KKM yakni 75. Jika digambarkan dengan histogram, akan terlihat berikut ini :

Gambar 5
Histogram Hasil Belajar Peserta Tahfizd di TPQ TPSQ Al-Hasib Beringin

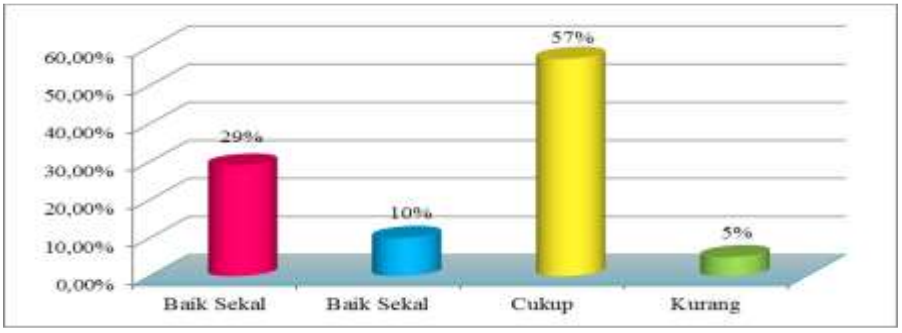

Hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan hasil belajar kategori baik sekali sebanyak 29%, kategori baik sebanyak 10%, kategori cukup sebanyak 57% dan yang mendapat hasil belajar dalam kategori kurang sebanyak 5%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin tergolong cukup terlihat dari persentase pada kategori cukup sebanyak 57%.

Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfizd TPQ/TPSQ Al-Hasib di Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Tujuan penelitian ini ialah guna melihat hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta tahfizd TPQ/TPSQ Al-Hasib di Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti telah

melakukan wawancara terstruktur kepada peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti mendapatkan data mentah yang terdapat ditabel di bawah ini, yaitu melihat hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta tahfizd TPQ/TPSQ Al-Hasib di Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Tabel 3
Analisis Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfizd TPQ/TPSQ Al-Hasib di Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Resp	Skor		Rank		D= R_x-R_y	D Kuadrad
	X	Y	R_x	R_y		
1	70	60	10	18	-8	64
2	48	45	21	21	0	0
3	54	60	17,5	18	-0,5	0,25
4	72	65	8	11	-3	9
5	101	80	3	5	-2	4
6	62	65	13	11	2	4
7	59	65	14	11	3	9
8	67	80	11	5	6	36
9	66	60	12	18	-6	36
10	85	70	6	8	-2	4
11	105	85	2	2	0	0
12	98	80	4	5	-1	1
13	49	55	20	20	0	0
14	58	65	15,5	11	4,5	20,25
15	73	65	7	11	-4	16
16	52	64	19	14,5	4,5	20,25
17	54	78	17,5	7	10,5	110,25
18	71	62	9	16	-7	49
19	119	90	1	1	0	0
20	93	82	5	3	2	4
21	58	64	15,5	14,5	1	1
						388

Berdasarkan tabel 3 selanjutnya pengolahan mengunakann rumus *rank order* sebagai berikut:

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \, x \, 388}{21\,(21^2-1)} = 1 - \frac{2328}{21(441-1)}$$

$$= 1 - \frac{2328}{21.440} = 1 - \frac{2328}{9240}$$

$$= 1 - 0{,}2519$$

$$= 0{,}7481$$

Didasarkan analisis data mengunakan rumus *rank order* dengan r hitung = 0,7481 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel = 0,433 dengan n = 21, ternyata dapat diamati bahwasanya $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ baik taraf signifikan 5% (0,433) maupun 1% (0,549). Maka bisa disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Mariana, (2010) mengatakan bahwasanya pengelolaan lingkungan belajar ialah suatu tahap pengordinasian dan melaksanakan berbagai unsur lingkungan belajar sehingga aktivitas belajar bisa terfasilitasi dengan baik dan tepat juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik, atau langkah-langkah dalam pelaksanaan disuatu tempat maupun suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku peserta didik. Artinya semakin baik pengelolaan lingkungan belajar peserta

tahfizd, maka akan semakin tinggi hasil belajar peserta tahfiz tersebut, begitu juga sebaliknya semakin kurang baik pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd maka semakin rendah hasil belajar peserta tahfizd tersebut.

Pembahasan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.Untuk lebih meyakinkan, maka perlu dibahas lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Gambaran Pengelolaan Lingkungan Belajar Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengelolaan lingkungan belajar di TPQ-TPSQ Al-Hasib dikategorikan masih kurang baik, yang ditandai dengan banyaknya sampel memberi alternatif jawaban jarang. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin masih tergolong kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan dalam aspek pengelolaan tempat belajar, bimbingan peserta didik dan penataan lingkungan belajar masih kurang baik. Sehingga didapatkan hasil belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib yang dikategorikan masih rendah.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Dari data penelitian yang didapatkan melalui nilai hasil belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin bahwa lebih dari separoh peserta tahfizd yang hasil belajarnya masih tergolong rendah. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata pada 7 mata pelajaran, maka hasil belajar yang didapatkan masih di bawah KKM.

Berdasarkan pendapat dari Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Peserta didik itu sendiri merupakan faktor penting dilingkungan sekolah yang perlu diperhatikan dan dikelola dengan tepat guna memastikan kelancaran proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu penting bagi pendidik yang bertanggungjawab dalam pengelolaan peserta didik didalam satu kelas bisa dilangsungkan melalui cara perorangan, berkelompok, maupun berpasangan yang kemudian dengan mempertmbangkan aktivitas kegiatan, keterlibatan peserta didik, interaksi pembelajaran, waktu belajar serta ketersediaan saran dan prasarana serta keragaman karakteristik peserta didik, semua hal tersebut memiliki dampak terhadap berjalannya pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar peserta belajar (Mulyasa, 2009).

Hasil penelitian menunjukan bahwasanya nilai hasil belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib masih dikategorikan rendah. Hal ini bisa dilihat dari 21 orang jumlah peserta tahfizd yang mana 14 peserta nilainya tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfizd TPQ/TPSQ Al-Hasib di Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Hasil kajian data yang dilakukan bahwasanya hipotesis yang diberikan terdapatnya hubungan yang signifikan tentang pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd hasil dengan hasil belajar peserta tahfizd di TPQ/TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman di mana rhitung≥rtabel.

Hasil pengujian hipotesis antara pengelolaan lingkungan belajar (X) peserta tahfizd dengan hasil belajar (Y) peserta tahfizd di TPQ/TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan rhitung = 0,7481 dan sesudah dikonsultasikan dengan rtabel = 0,433 dengan n = 21. Ternyata bisa diketahui bahwa

rhitung≥rtabel, baik taraf kesalahan 5% (0.433) maupun taraf kesalahan 1% (0,549). Dengan demikian pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd memengaruhi hasil belajar peserta tahfizd di TPQ/TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Semakin baik pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfiz maka semakin tinggi hasil belajar peserta tahfizd sebaliknya semakin kurang pengelolaan lingkungan belajar maka semakin rendah hasil belajar peserta tahfizd tersebut.

Pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) mengatakan bahwa lingkungan belajar peserta didik di sekolah bisa memengaruhi akan hasil atau pencapain belajar. Oleh karena itu pengelolaan lingkungan belajar yang sesuai dan tepat dengan keinginan peserta belajar terhadap tempat belajar memberikan dorongan dan kelancaran proses belajar peserta didik, hingga akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Maka semakin jelaslah bahwasanya secara rasional pengelolaan tempat belajar memang berhubungan terahadap hasil belajar. Hal ini jelaslah bahwasanya guna memunculkan kelancaran berjalannya proses belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) Pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Peserta didik itu sendiri merupakan faktor penting dilingkungan sekolah yang perlu diperhatikan dan dikelola dengan tepat guna memastikan kelancaran proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu penting bagi pendidik yang bertanggungjawab dalam pengelolaan peserta didik didalam satu kelas bisa dilangsungkan secara perorangan, berkelompok maupun berpasangan, dengan memperhatikan aktivitas kegiatan, keterlibatan peserta didik, interaksi pembelajaran, ketersediaan saran dan prasarana, waktu belajar serta keragaman karakteristik peserta didik, semua hal tersebut memiliki dampak terhadap berjalannya pembeljaran dan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Lingkungan belajar di sekolah tidak terlepas dari tiga hal utama yang harus dilakuakan pendidik dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang meliputi penyediaan pertanyaan yang mendorong peserta didik berpikir dan berproduktif, penyediaan umpan balik yang bermakna, penyediaan program penilaian yang mendorong semua peserta didik melakukan untuk kerja, semua hal tersebut tidak terlepas dari pengelolaan materi dan pengeloaan metode yang tepat oleh pendidik. untuk memudahkan mereka belajar pendidik bisa menfaatkan bermacam sumber belajar yang dimilikiTPQ maupun disekitarnya, baik yang disusun secara khusus untuk kegiatan pembelajaran maupun yang tersedia secara alami dan tinggal memanfaatkan, serta sumber lainnya berbentuk manusia dan sumber belajar nonmanusia.

Peserta didik yang berada didalam suasana lingkungan yang menyenangkan akan bisa menghasilkan hasil yang maksimal, dikarenakan suasana yang menyenangkan menjadikan peserta belajar untuk bisa memusatkan perhatiannya sewaktu belajar (Nasution & Syaf, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd dengan hasil belajar peserta tahfizd di TPQ/TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten bisa dikemukakan kesimpulannya, yaitu: Pertama, gambaran pengelolaan lingkungan belajar di TPQ-TPSQ Al-Hasib dikategorikan masih kurang baik, yang ditandai dengan banyaknya sampel yang memberi alternatif jawaban jarang. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin masih tergolong kurang baik. Kedua, gambaran hasil belajar peserta tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin bahwa lebih dari separoh peserta tahfizd yang hasil belajarnya masih tergolong rendah. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata pada 7 mata pelajaran, maka hasil belajar yang didapatkan masih di bawah KKM. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan

lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta tahfizd di TPQ/TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Saran

Saran dari penulis mengenai penelitian ini ialah sebagai berikut: Pertama, Ustadz/hustazah agar meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar di TPQ/TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, pengelola di TPQ-TPSQ Al-hasib, agar memfasilitasi ustadz/hustazah dalam peningkatan pengelolaan lingkungan belajar peserta tahfizd agar didapatkan hasil belajar yang lebih baik. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya untuk melihat variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Karwati, E. & D. J. P. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi)*. Bandung: Alfabeta.

Mansur. (2009). *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mariana, R. dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, I. N. &, & Syaf, A. (2018). Hubungan Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Abdurrab. *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, *1*(2), 98–110.

Nokwanti, N. (2013). Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *E-Journal.Ikip-Veteran.Ac.Id*, *01*(01), 80–89.

Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *1*(1), 1–20.

Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2018). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, *3*(2), 170–184. https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, A. (2009). *Managemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCIsod.